

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dalam melangsungkan hidupnya. Perbedaan pola konsumsi pangan disebabkan oleh adanya tingkat pendapatan dan aksesibilitas pangan. Kurangnya pemenuhan kebutuhan pangan menyebabkan sebagian besar daerah di Indonesia masih mengalami kondisi kerawanan pangan. Kerawanan pangan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2013 dan 2014 berdasarkan indikator Angka Kecukupan Gizi (AKG) menunjukkan peningkatan kerawanan pangan sebesar 47.48% ke 48.86% adalah 1,38% hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami kondisi rawan pangan setiap tahunnya.

Konsumsi masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi akan kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya seiring dengan perkembangan manusia dan kualitas hidup masyarakat serta didorong adanya pendapatan lebih yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhannya. Ketahanan pangan adalah salah satu suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Keterjangkauan bahan pangan yang mudah dicapai dapat meningkatkan permintaan pangan secara merata.

Jawa Timur merupakan daerah dengan kebutuhan pangan utama adalah beras. Sebagian besar masyarakat Jawa Timur memproduksi tanaman padi yang telah memberikan lebih dari 50% atau sebesar 12,05 juta ton padi per tahun. Jawa Timur adalah salah satu daerah lumbung padi setelah Provinsi Jawa Barat tetapi dalam tahun 2013 sampai sekarang kontribusi padi tidak memberikan produktivitas yang cukup tinggi melainkan pada tanaman ubi-ubian yang memberikan produktivitas tinggi. Peningkatan kebutuhan pangan yang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan jumlah persediaan pangan yang harus memenuhi kebutuhan pangan yang cukup bagi masyarakat. Kecukupan pangan yang tidak seimbang dengan aksesibilitas pangan akan menyebabkan banyaknya rumah tangga rawan pangan.

Dimensi aksesibilitas pangan lebih dari 45% rumah tangga mengaku kesulitan menjangkau pangan khususnya petani pertenakkan yang disebabkan karena harga pembelian tinggi dan dampak inflasi. Kejadian tersebut dialami oleh rumah tangga petani perdesaan yang sebagian besar hasil panennya memanfaatkan hasil produksi pertaniannya sendiri, salah satu daerah di Jawa Timur yang masih terlihat adanya kerawanan pangan adalah Kota Bangkalan. Bangkalan merupakan salah satu kota produksi tanaman pangan nomor dua di Madura pada data Kementerian Pertanian Tahun 2015. Permintaan beras yang semakin tinggi telah memberikan penurunan produktivitas padi di pedesaan yang disebabkan banyaknya aspek pemenuhan pangan yang kurang memadai khususnya pada rumah tangga miskin yang terbatas dalam aksesibilitas pangan.

Salah satu daerah yang terkena rawan pangan pada data Badan Ketahanan Pangan tahun 2012 adalah daerah Konang Bangkalan dengan tingkat kerawanan pangan pada prioritas ketiga dengan jumlah 5 dan pada tahun 2013-2014 daerah Konang masih terjadi rawan pangan prioritas ketiga dengan jumlah 3 yang artinya harus ada penanganan khusus untuk mengatasi kerawanan pangan terutama di Desa Sambiyan, maka dengan data tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat ketahanan pangan pada rumah tangga dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan rumah tangga miskin di daerah Konang Desa Sambiyan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi rumah tangga di Desa Sambiyan?
1. Berapa besar tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Sambiyan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Sambiyan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga di Desa Sambiyan.
2. Untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Sambiyan.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Sambiyan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan pertimbangan, maupun dapat membantu dalam penetapan kebijakan terkait ketahanan pangan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari salah satu referensi tambahan dalam penyusunan penelitian mengenai ketahanan pangan.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan akan kondisi suatu daerah terkait ketahanan pangan.